

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usia Harapan Hidup (UHH) adalah salah satu indikator pembangunan kesehatan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menyatakan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk di Indonesia terus meningkat, pada tahun 1995-2000 UHH adalah 66 tahun, tahun 2000-2005 UHH menjadi 67,8 tahun, dan pada tahun 2005-2010 UHH menjadi 69,1 tahun, serta di tahun 2010-2015 UHH meningkat menjadi 70,1 tahun. Lanjut usia (lansia) harus mendapatkan perhatian khusus dengan meningkatnya UHH untuk kesejahteraan baik dari pemerintah, lembaga masyarakat, maupun dari masyarakat itu sendiri. Perhatian yang diberikan dapat bersumber dari berbagai aspek, baik aspek kehidupan, sosial, ekonomi, dan kesehatan.<sup>(1-2)</sup>

Data statistik penduduk lansia tahun 2012 menunjukkan secara umum jumlah lansia di Indonesia telah mencapai 18,55 juta orang atau sekitar 7,57% dari seluruh penduduk di Indonesia. Tahun 2013 jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,04 juta orang atau sekitar 8,05% dari seluruh penduduk di Indonesia. Jumlah lansia pada tahun 2014 mencapai 20,24 juta jiwa atau setara dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat menjadi 21,4% di Indonesia dan 25,3% di dunia. Populasi lansia di tahun 2100 diperkirakan menjadi 41% di Indonesia dan 35,1% di dunia.<sup>(3-6)</sup>

Lansia merupakan salah satu kelompok rawan dari segi kesehatan. Kepekaan dan kerentanan mereka dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan ancaman kematian. Meningkatnya jumlah penduduk lansia juga akan menimbulkan berbagai masalah seperti masalah medis teknis, mental psikologis, dan sosial ekonomi.<sup>(7)</sup>

Lansia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara terbilang cukup banyak, namun faktor usia mengharuskan mereka menghadapi keterbatasan, sehingga memerlukan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Bertambahnya usia mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi fisiologis sehingga penyakit tidak menular (PTM) banyak terjadi pada lansia. PTM yang banyak diderita oleh lansia ialah hipertensi, stroke, diabetes militus (DM), dan radang sendi atau rematik. Masalah penuaan juga menurunkan daya tahan tubuh, sehingga juga rentan terhadap penyakit menular. Penyakit menular yang banyak diderita antara lain, tuberkulosis, diare, pneumonia, dan hepatitis.<sup>(8)</sup>

Pemeliharaan kesehatan lansia harus ditunjukkan agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lansia untuk tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial ekonomi. Pembinaan lansia sangat memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya. Permasalahan yang cukup besar akan terjadi bila tidak ditangani dengan baik. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia ialah untuk masyarakat lansia di wilayah kerja tertentu yang telah disepakati yang digerakkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.<sup>(9-10)</sup>

Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS berfungsi untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu lansia antara lain pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin (Hb), pemeriksaan kadar gula dan protein dalam urine, pelayanan rujukan ke puskesmas, dan

penyuluhan kesehatan. Kegiatan lain dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat, seperti olahraga.<sup>(10)</sup>

Kunjungan lansia ke posyandu lansia dianalisis dengan teori Green yang menyatakan bahwa faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, sosial ekonomi, budaya, nilai, dan lain-lain. Faktor pemungkin meliputi sarana prasarana, fasilitas untuk terjadinya perilaku seperti posyandu, puskesmas, rumah sakit, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain. Faktor penguat ialah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.<sup>(11)</sup>

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Berdasarkan penelitian Herdini (2013) mengenai faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lansia di posyandu lansia menyatakan adanya hubungan pendidikan dengan kehadiran lansia ( $p = 0,000$ ).<sup>(12-13)</sup>

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan lansia berhubungan dengan kunjungan lansia yang mana kemampuan lansia untuk mengingat dan memahami posyandu lansia. Menurut Fitri (2012) mengenai hubungan perilaku lansia dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Banda Aceh adanya hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas ( $p=0,001$ ).<sup>(13-14)</sup>

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulasi atau objek. Stimulasi atau objek telah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian Puji (2011) dalam faktor yang berperan terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia studi kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi DIY menyatakan sikap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu ( $p= 0,006$ ).<sup>(15-16)</sup>

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam melaksanakan pelayanan kesehatan ditengah masyarakat. Petugas kesehatan harus memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai kesehatan dan dapat mengkoordinir upaya kesehatan. Menurut Dwi (2014) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kota Pekanbaru adanya hubungan pemanfaatan posyandu dengan dukungan tenaga kesehatan ( $p = 0,0005$ ).<sup>(16-17)</sup>

Keluarga merupakan orang yang terdekat yang sering ditemui. Dukungan dari keluarga memiliki peran penting, dukungan dapat berupa dorongan, motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat individu merasa lebih tenang dan aman. Berdasarkan penelitian Dwi (2014) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kota Pekanbaru adanya hubungan pemanfaatan posyandu lansia dengan dukungan keluarga ( $p = 0,0005$ ).<sup>(17)</sup>

Keamanan merupakan faktor eksternal dari terbentuknya motivasi seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ficky (2015) mengenai faktor yang mempengaruhi minat lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah Puskesmas Buku Kabupaten Bolaang Mangondow Utara yang menyatakan adanya hubungan jarak terhadap minat lansia dalam mengikuti posyandu lansia ( $p = 0,000$ ).<sup>(18)</sup>

Jumlah penduduk Sumatera Barat tahun 2013 sebanyak 5.035.311 jiwa yang mana jumlah penduduk Kota Padang 865.963 jiwa. Lansia di Kota Padang berjumlah 82.790 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan hanya 14.853 jiwa (17,95%). Tahun 2014 jumlah penduduk di Kota Padang 876.880 jiwa yang mana jumlah lansia 73.307 dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 30.734 (41,92%). Pada tahun 2013 angka kematian terbanyak terjadi pada lansia.<sup>(19-20)</sup>

Masalah yang dihadapi posyandu lansia seperti yang dikutip oleh Ficky dalam Komnas Lansia (2010) menyatakan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan fakta yang

berbeda. Posyandu lansia hanya ramai pada awal pendirian, selanjutnya lansia yang datang semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan yang terjadi pada wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang.<sup>(18)</sup>

Berdasarkan data Puskesmas Bungus Teluk Kabung kunjungan lansia ke posyandu lansia menurun drastis, sehingga jauh di bawah target yang ditetapkan menteri kesehatan yaitu 70%. Tahun 2013 kunjungan lansia berdasarkan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang sebanyak 2.673 jiwa (95,57%), berdasarkan wawancara dengan pemegang program di puskesmas pada tahun 2014 menjadi 50%, dan berdasarkan profil puskesmas tahun 2015 kunjungan menjadi 1.836 jiwa (37,2%). Pada tahun 2015 wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung memiliki 8 posyandu lansia. Pelaksanaan posyandu lansia minimal dilakukan oleh 1 orang petugas kesehatan dan dibantu oleh kader.<sup>(5, 19-20)</sup>

Menurut hasil survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang dengan 10 orang responden memiliki pendidikan yang rendah (70%), pengetahuan yang rendah (62%), sikap negatif (60%), dukungan petugas kesehatan rendah (70%), dukungan keluarga rendah rendah (70%), jarak yang jauh (60%), dan frekuensi kunjungan yang rendah (80%). Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuinya distribusi frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
2. Diketuinya distribusi frekuensi pendidikan lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
3. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
4. Diketuinya distribusi frekuensi sikap lansia terhadap posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
5. Diketuinya distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
6. Diketuinya distribusi frekuensi dukungan keluarga pada lansia terhadap posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
7. Diketuinya distribusi frekuensi jarak rumah di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
8. Diketuinya hubungan pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
9. Diketuinya hubungan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.

10. Diketuainya hubungan sikap lansia terhadap posyandu lansia dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
11. Diketuainya hubungan dukungan petugas kesehatan pada lansia dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
12. Diketuainya hubungan dukungan keluarga pada lansia dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.
13. Diketuainya hubungan jarak dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang penelitian.

##### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan masukan, informasi, dan evaluasi diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia dalam meningkatkan program posyandu lansia dimasa yang akan datang.

##### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan wacana pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang kunjungan lansia ke posyandu lansia. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu kesehatan masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Bulan September - Oktober 2016 dengan desain *cross sectional study* bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Tahun 2016, dengan sasaran lansia. Variabel penelitian terdiri dari pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan petugas, dukungan keluarga, jarak, dan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

